

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil implementasi pembelajaran pertama menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pendidikan nilai melalui mata pelajaran biologi antara lain: target/ tujuan pembelajaran guru hanya pada penguasaan konsep siswa, sementara aspek nilai-nilai kehidupan yang dapat diinternalisasi oleh siswa diabaikan; persepsi guru tentang pembelajaran berbasis nilai yang kurang tepat; tidak memiliki pengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan pendidikan nilai melalui mata pelajaran biologi yang sesungguhnya; guru juga tidak pernah memperkenalkan siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung pada pembelajaran biologi dan hanya mengetahui adanya nilai religius. Sementara itu permasalahan yang dihadapi siswa antara lain siswa kesulitan dalam menemukan nilai-nilai lainnya selain nilai religius dan persepsi siswa yang menunjukkan bahwa mempelajari biologi hanya ditujukan untuk penguasaan konsep.

Pada implementasi pembelajaran berbasis nilai kedua dan ketiga (secara kolaborasi), permasalahan yang masih dihadapi guru antara lain adalah menemukan nilai praktis. Guru mengaku paling senang dan mudah dalam menemukan dan mengkaji nilai religius dan saintifik-pendidikan. Sementara itu permasalahan yang masih dihadapi oleh siswa antara lain adalah: kesulitan dalam

menemukan nilai saintifik-pendidikan dan nilai saintifik-intelektual. Hasil pre test dan post test menunjukkan adanya kenaikan rata-rata nilai siswa adalah sebesar 16,56 %. Penguasaan konsep berdasarkan hasil pre-test dan post test pada siswa perempuan juga terbukti lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Analisis kecenderungan siswa dalam menemukan nilai-nilai pada konsep alat indera menunjukkan bahwa: Pada umumnya setiap siswa dapat menemukan lebih dari satu nilai; Nilai yang paling banyak ditemukan siswa adalah religius; Nilai yang paling sedikit ditemukan oleh siswa adalah nilai saintifik pendidikan dan intelektual. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa: siswa laki-laki lebih banyak menemukan nilai religius dan saintifik-praktis, sementara siswa perempuan lebih banyak menemukan nilai religius dan kultural. Adapun urutan jumlah nilai-nilai yang ditemukan siswa mulai dari yang paling banyak sampai yang paling sedikit adalah : 1) nilai religius ; 2) nilai kultural; 3) nilai saintifik-praktis; 4) nilai saintifik-intelektual; dan 5) nilai saintifik-pendidikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa tidak tertarik terhadap nilai yuridis formal dan metafisis.

Hasil observasi kegiatan lapangan siswa ke panti tuna netra menunjukkan respon guru dan siswa yang antusias dan positif. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa wanita menunjukkan nilai (*value*) kultural-sosial yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa laki-laki. Pada kegiatan lapangan tersebut, siswa laki-laki ditemukan lebih berpegang pada nilai saintifik-praktis bila dibandingkan dengan nilai kultural. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa pembelajaran di kelas dan observasi lapangan ke panti sosial dapat berperan saling

melengkapi dalam mengidentifikasi dan mengembangkan nilai-nilai pada siswa. Hal ini berarti bahwa pembelajaran di dalam kelas saja tidak cukup untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan melalui sains,. Diperlukan suatu observasi lapangan secara langsung ke masyarakat sehingga nilai-nilai yang dipelajari siswa menjadi lebih nyata dan bermakna.

Pasca implementasi pembelajaran, baik guru maupun siswa (100 % siswa) berpendapat bahwa mempelajari nilai-nilai kehidupan melalui pembelajaran biologi sangat penting. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa latar belakang guru mempengaruhi preferensinya dalam mengajarkan nilai tertentu dan semakin sering pendidikan nilai melalui mata pelajaran biologi dilaksanakan, maka permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa juga semakin berkurang. Hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa pendidikan nilai melalui mata pelajaran biologi tidak menghambat peningkatan penguasaan konsep biologi pada siswa baik pada siswa pria maupun siswa wanita.

B. KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain kegiatan observasi lapangan yang dilakukan setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) konsep alat indera selesai dan observasi lapangan yang hanya dilakukan ke satu tempat saja. Observasi yang dilakukan hanya ke satu tempat menyebabkan kurangnya wawasan dan pengalaman siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai dalam masyarakat. Observasi lapangan yang dilakukan setelah KBM menyebabkan kondisi yang kurang memungkinkan untuk membahas hasil yang diperoleh secara

langsung di kelas. Selain dari itu, *feed back* kegiatan observasi lapangan tersebut juga tidak dapat dimanfaatkan segera untuk pembelajaran konsep alat indera di dalam kelas karena pembelajaran tersebut sudah berlalu. Keterbatasan lainnya dari penelitian ini adalah implementasi KBM yang berbasis nilai dalam kelas yang hanya dua kali pertemuan. Hal ini menyebabkan kurang memungkinkannya untuk mencari upaya penanggulangan permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini.

C. SARAN

1. Untuk Guru

- a. Guru hendaknya selalu menanamkan nilai-nilai kehidupan melalui pembelajaran biologi agar konsep biologi yang dipelajari lebih bermakna bagi kehidupan siswa.
- b. Kegiatan observasi lapangan hendaknya terintegrasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas sehingga hasil observasi lapangan tersebut dapat dimanfaatkan langsung sebagai *feed back* dalam KBM.
- c. Kegiatan observasi lapangan juga hendaknya tidak hanya dilakukan ke satu tempat saja sehingga wawasan dan pengalaman siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai di masyarakat menjadi lebih luas.
- d. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sering pendidikan nilai melalui matapelajaran biologi dilaksanakan, guru akan semakin terampil dan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran juga semakin berkurang. Dengan demikian guru hendaknya mengintegrasikan pembelajaran berbasis nilai dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

- e. Dalam mengajarkan nilai-nilai melalui konsep biologi, hendaknya guru berangkat dari permasalahan-permasalahan siswa sehari-hari sehingga nilai-nilai yang dipelajari lebih bermakna bagi siswa.

2. Untuk Peneliti Lain

- a. Penelitian ini menemukan bahwa latar belakang kepesantrenan yang dimiliki guru berpengaruh terhadap preferensinya terhadap nilai religius. Peneliti lain dapat meneliti apakah latar belakang kultural, pendidikan, dan yuridis formal juga menyebabkan guru lebih cenderung untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut.
- b. Peneliti lain juga dapat menggali lebih jauh tentang hubungan antara latar belakang siswa dengan minatnya terhadap nilai-nilai tertentu dalam biologi.
- c. Peneliti lain dapat melakukan penelitian yang sama pada karakteristik sekolah yang berbeda atau melakukan penelitian ini pada konsep biologi yang berbeda.
- d. Berdasarkan hasil penelitian ini, para peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjut untuk mencari upaya-upaya penanggulangan dalam menanggulangi permasalahan pada implementasi pendidikan nilai melalui mata pelajaran biologi.
- e. Peneliti lain juga dapat mengembangkan teknik pengelolaan kegiatan observasi lapangan yang efektif dan efisien untuk membekali siswa dengan nilai-nilai kehidupan melalui sains.

